



UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PASSING ATAS BOLA VOLI MELALUI PENDEKATAN MODIFIKASI ALAT

Akram Nur Bakti^{1*}, M. Rachmat Kasmad², Hartono³

¹Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar, Alamat. Jl. A.P Pettarani

¹akramnurbakti@gmail.com, ²m.rachmat.k@unm.ac.id, ³hartono.pito@gmail.com

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini yaitu kurangnya siswa menguasai teknik passing atas bolavoli, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran passing atas bolavoli dengan alat modifikasi bola karet melalui pendekatan bermain pada siswa kelas VIII D SMPN 37 MAKASSAR tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Pada tiap siklus terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII D SMPN 37 MAKASSAR tahun 2023/2024 yang berjumlah 28 siswa dengan rincian siswa putra berjumlah 15 anak dan putri 13 anak. Variabel dalam penelitian ini adalah peningkatan siswa dalam pembelajaran passing atas dilihat dari proses dan hasil pembelajaran siswa. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah dengan pengamatan langsung pada saat pembelajaran yang terdiri atas: pendahuluan, inti, dan penenangan oleh peneliti bersama kolabolator, dengan menggunakan lembar observasi dan tes keterampilan passing atas siswa yang dilaksanakan sebelum dan sesudah pemberian model bermain dan juga lembar pengamatan sikap siswa yang meliputi perhatian, keaktifan, dan ketekunan. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan alat bantu bola karet dapat meningkatkan pembelajaran bolavoli khususnya meningkatkan keterampilan passing atas siswa yang meningkat dari persentase 62,31% pada siklus I menjadi 80,63%.

Kata Kunci: Passing atas, Bola voli, Modifikasi Bola Plastik.

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan yang sangat mendasar atau mutlak yang harus dipenuhi sepanjang manusia itu hidup atau sepanjang hayat. Tanpa menyentuh yang namanya pendidikan mustahil sama sekali suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup semua manusia. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu manusia baik jasmani maupun rohani sesuai dengan yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.

Masalah yang selalu di hadapi oleh guru belakangan ini yaitu pengambilan keputusan sehubungan dengan tugasnya baik sebelum maupun sesudah terjadinya proses atau situasi belajar mengajar. Guru harus mengambil keputusan-keputusan tentang apa, bagaimana, kapan, untuk apa dan sebagainya mengenai setiap situasi atau kondisi belajar yang perlu diciptakan. Mengambil keputusan mengenai berhasil atau tidaknya pelaksanaan rencana pembelajaran merupakan tugas guru. Berhasil tidaknya

kegiatan belajar mengajar dapat diketahui setelah dilakukan kegiatan evaluasi. Di samping itu, hasil evaluasi bisa juga digunakan sebagai masukan dalam penyusunan dan pelaksanaan program selanjutnya.

Tisnowati Tamat dan Moekarto Mirman (2005:9) menjelaskan bahwa, proses pembelajaran dari seorang guru diawali dengan kegiatan penyusunan program pengajaran atau rencana pelajaran, selanjutnya melaksanakan program atau pelaksanaan pembelajaran dan guru melakukan evaluasi atau penilaian untuk mengetahui keberhasilannya. Oleh karena itu, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan menengah atas melalui aktivitas fisik, selain itu pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga membiasakan murid untuk melakukan pola hidup sehat yang menyangkut masalah jasmani dan rohani.

Cabang olahraga yang menjadi salah satu yang tidak asing lagi bagi masyarakat di Indonesia baik masyarakat perkotaan maupun masyarakat pedesaan karena untuk melakukan olahraga ini tidak terlalu membutuhkan biaya yang terlalu banyak, sarana dan prasarannya pun mudah didapatkan banyak masyarakat menyukai olahraga ini sehingga banyak pula masyarakat yang ingin mempelajari permainan bola voli secara lebih jauh sekolah satu tempat yang tepat untuk bisa belajar tentang permainan bola voli. Kegiatan pembelajaran bola voli yang saya lakukan di kelas VIII D UPT SMPN 37 Makassar banyak murid yang ketakutan akan cedera karena bolanya besar, keras dan terasa berat, selain itu murid juga kurang bergairah dan tanggapan terhadap pembelajaran bola voli yang ada disekolah.

Faktor lain yang mempengaruhi kurang minatnya murid untuk mengikuti pembelajaran bola voli karena guru yang terlalu monoton ketika melakukan pembelajaran yang diajarkan serta keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Dari gambaran tersebut sangatlah jelas bahwa proses pembelajaran bola voli menjadikan kurang maksimal. Tolak ukur keberhasilan dalam proses belajar mengajar merupakan tujuan yang ingin kita capai dan diharapkan oleh para guru. Untuk itu guru harus mampu memberikan keadaan atau situasi yang nyaman dan efektif dalam proses pembelajaran. Karena suatu proses belajar mengajar yang efektif berlangsung apa bila memberikan keberhasilan serta memberikan rasa puas bagi siswa maupun guru. Seorang guru akan merasa puas ketika jika muridnya dapat mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh bersemangat dan penuh kesadaran dalam mengikuti pelajaran yang kita ajarkan. Hal itu dapat tercapai apa bila guru memiliki sikap dan kemampuan secara profesional serta mempunyai kemampuan mengelola proses belajar mengajar yang menyenangkan dan efektif. Kemampuan lain yang harus kita miliki dengan baik oleh seorang guru adalah kemampuan membuat perencanaan pembelajaran mulai kita pertama masuk mengajar sampai kita meninggalkan kelas perlu kita rancang atau merencanakan pembelajaran secara tepat dan mampu mengadakan evaluasi terhadap hasil pembelajaran serta mampu melaksanakan tindak lanjut.

Menurut Tisnowati tamat dan Moekarto Mirman (2005: 9.3) bahwa, hasil kegiatan evaluasi tersebut akan memberikan gambaran kepada guru dalam menyusun program berikutnya. Gambaran tersebut dapat bersifat baik dan sebaliknya, dengan demikian akan memberi kesempatan kepada guru untuk melakukan program perbaikan (*remedial*) atau pengayaan (*enrichment*). Kegagalan dalam mengajar memang tidak selamanya terjadi, namun demikian ketika keadaan berbicara lain maka sudah menjadi kewajiban bagi seorang guru untuk mengadakan perbaikan atau tindakan sehingga materi yang diajarkan menjadi berhasil sesuai dengan harapan.

Pada penelitian ini untuk mengatasi proses pembelajaran passing atas utamanya untuk meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotor murid dalam proses pembelajaran passing atas bola voli, bagaimana agar siswa senang belajar passing atas, murid mampu merasa lebih mudah dalam belajar passing atas dan murid mampu tidak merasakan sakit dalam belajar passing atas. Untuk mengatasi hal tersebut diatas maka peneliti menggunakan pendekatan bermain dengan alat bantu bola karet. Pada dasarnya anak suka dengan bermain, karena dunia anak adalah dunia bermain. Alat bantu bola karet diharapkan murid akan lebih termotivasi dalam proses pembelajaran passing atas, Karena bola karet merupakan bola yang cukup ringan dan terasa lebih lunak jika menyentuh lengan murid. Untuk memperlancar proses pembelajaran, hal ini sesuai dengan pendapat Gagne yang dikutip oleh M. Sobry Sutikno (2009: 12) menjelaskan bahwa belajar bukanlah sesuatu yang terjadi secara alamiah tetapi hanya akan terjadi dengan adanya kondisi-kondisi tertentu, yaitu kondisi (a) internal, yang menyangkut kesiapan murid dan apa telah dipelajari sebelumnya, dan (b) eksternal, yang merupakan situasi belajar dan penyajian stimuli yang secara sengaja di atur oleh guru dengan tujuan memperlancar proses belajar. Berkaitan dengan permasalahan tersebut peneliti mencoba meningkatkan pembelajaran

passing atas pada permainan bola voli dengan bermain melalui pendekatan bermain dengan alat bantu bola karet sebagai upaya tindakan peneliti, di harapkan meningkatkan proses pembelajaran dan selanjutnya akan meningkatkan hasil belajar murid karena pada dasarnya siswa SMP lebih tertarik dengan pendekatan pembelajaran model permainan.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMPN 37 Makassar tempat saya melaksanakan PPL II. Penentuan lokasi ini diharapkan memberi kemudahan khususnya menyangkut pengenalan lingkungan yang berhubungan dengan peserta didik sebagai subjek penelitian atau menyangkut personel yang akan membantu dalam kelancaran kegiatan ini. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas (sekolah) tempat ia mengajar dengan tekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran (Zainab Aqib & Ahmad Amrullah, 2018:1).

Penelitian dilakukan sesuai dengan waktu pelajaran penjas berlangsung yaitu Hari Selasa mulai pukul 7.30 sampai 10.00 WIB. Kegiatan dipusatkan di halaman sekolah, sedangkan waktu cadangan seandainya hari tersebut ada halangan seperti hari libur atau hujan maka kegiatan dipindahkan ke hari sabtu karena hari tersebut waktu kosong yang bisa diisi dengan kegiatan ini. Alasan dilakukan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar murid terutama dalam prosedur perlu dijabarkan menurut tipe penelitiannya. Bagaimana penelitian dilakukan dan data akan diperoleh, perlu diuraikan dalam bagian ini.

Pelajaran Penjas terutama passing atas pada permainan bola voli merupakan hal yang lumayan sulit dilakukan oleh siswa dikarenakan jari mereka yang belum terlalu kuat, oleh karena itu dalam mengelolanya merupakan suatu kendala tersendiri dalam peningkatan hasil pembelajaran, sehingga memerlukan usaha yang lebih keras dari semua unsur seperti kepala sekolah, guru, murid serta komite sekolah dan orang tua siswa..

Pada kelas VIII D jumlah siswanya 28 orang, terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 13 orang perempuan dan yang bisa melakukan passing atas hanya 12 orang dan sebanyak 16 orang siswa yang tidak bisa melakukan passing atas. Secara umum bila ditinjau dari social budaya dan ekonomi masyarakat peserta didik tergolong cukup perhatiannya terhadap pendidikan dan ini salah satu pendorong terhadap peningkatan kualitas pendidikan SMPN 37 Makassar walaupun hal tersebut bukan salah satu factor yang menentukan kualitas pendidikan, masih banyak factor lainnya seperti sarana dan prasarana sumber daya manusia dan pelaksanaan kurikulum.

Untuk menetapkan keabsahan (*trust worthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan, ada empat kriteria yang digunakan untuk menetapkan keabsahan data, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). (Moleong, 2002: 173). Selanjutnya Moleong (2002: 175) menyatakan ." pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa tehnik yaitu : triangulasi pengecekan keanggotaan/ member cek dan audit trail" Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua tehnik triangulasi yaitu triangulasi metode dan penyidik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes passing atas terhadap murid dalam table di atas, dapat dilihat bahwa persentase peningkatan hasil belajar keterampilan passing atas dalam permainan bola voli pada siklus pertama sebesar 62,31% sedangkan pada siklus kedua tercapai 80,63%, dengan demikian indikator keberhasilan yaitu peningkatan kemampuan keterampilan passing atas sebesar 18.3%.

Penggunaan dua siklus dalam penelitian ini, disebabkan oleh karena batas kemampuan para murid dalam melakukan keterampilan passing atas pada permainan bola voli, hanya mampu dilakukan secara maksimal 80,63%. Apabila dilakukan siklus ketiga, maka hasil dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus ketiga, sama dengan hasil yang dicapai pada siklus kedua. Oleh karena hasil yang dicapai dalam siklus kedua, tidak akan berubah jika dilakukan pembelajaran pada siklus ketiga, sehingga dianggap cukup dengan siklus kedua tersebut.

Pada siklus pertama, pembelajaran pertama, pada tahapan awal guru memberikan tes kondisi awal untuk mengetahui kemampuan murid dalam melakukan passing atas dengan waktu 30 detik setiap siswa. Setelah mengetahui kondisi awal sangat rendah maka guru langsung mengarahkan murid untuk melihat Audio Visual yang berisi materi passing atas, selesai melihat Audio Visual murid

kembali melakukan tes passing atas selama 30 detik setiap siswa. Kemudian terakhir dilanjutkan pada refleksi pada tahapan ini guru hendaknya memberikan motivasi dan dorongan serta stimulan agar murid mampu berperan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan tertarik untuk mengembangkan kemampuannya pada permainan bola voli. Pada pembelajaran kedua, setelah guru mengetahui hasil dari tes pembelajaran pertama belum mencapai target maka guru kembali memperlihatkan video meteri passing atas. Penyampaian meteri tersebut dilakukan menggunakan media audio visual yang didalamnya berisi materi tentang passing atas, contoh video dan gambar passing atas sendiri mengambil dari internet tentang Materi dasar passing atas pada bola voli yg di peragakan secara terampil dan diuraikan dengan rinci, jelas, dan menarik sehingga murid menemukan kemudahankemudahan dalam proses kemampuan murid didalamnya. Penyampaian materi bisa juga dengan menggunakan media pendukung kegiatan pembelajaran lainnya, dan contoh gerakan. Selesai melihat video dan penyampiannya, murid kembali melakukan tes passing atas dengan waktu tiga puluh menit secara bergantian. Pada pembelajaran ketiga, guru merekam tiap murid yang melakukan gerakan passing atas dengan waktu 30 detik untuk memperlihatkan hasil gerakan yang telah dilakukan oleh murid. Berikutnya murid melihat hasil foto dan rekaman gerakannya, supaya murid mengetahui kesalahan-kesalahan yang telah dilakukannya. Setelah direkam dan melihat hasil rekamannya guru memberikan remedial melakukan tes passing atas dengan waktu tiga puluh detik. Kemudian terakhir dilanjutkan pada refleksi pada tahapan ini guru hendaknya memberikan motivasi dan dorongan serta stimulan agar murid mampu berperan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan tertarik untuk mengembangkan kemampuannya pada pengembangan diri olahraga permainan bola voli. Pada pembelajaran keempat, guru melihat hasil dari tes pertama, kedua, dan ketiga masih belum mencapai target, maka guru memberikan remedial tes passing atas lagi dengan waktu yang sama yaitu tiga puluh detik.

Dari hasil tindakan yang telah dilakukan oleh kolaborator menunjukkan bahwa tingkat kesulitan belajar anak pada permainan bola voli, melalui keterampilan passing atas, dapat diminimalisir dan bahkan bisa dihilangkan. Namun demikian perlu strategi dan cara yang tepat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, terlihat bahwa model pengajaran menggunakan Audio Visual dengan pendekatan modifikasi alat, efektif untuk membantu meningkatkan hasil belajar permainan bola voli berupa peningkatan kemampuan keterampilan passing atas. Peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua, disebabkan oleh mudahnya murid dalam mengkoreksi gerakan keterampilan permainan bola voli yang telah ia lakukan. Ini merupakan salah satu pengaruh positif dari penggunaan rekaman sebagai media untuk melakukan koreksi gerakannya. Diduga, dengan melihat kesalahan gerak dari rekaman video, terjadi proses penguatan kesadaran atas gerak keterampilan permainan bola voli dalam melakukan passing atas, dengan kata lain, persepsi kinestetik gerak keterampilan passing atas meningkat. Oxendine (1984: 347) menyimpulkan pengertian secara umum dari kinestesis tampaknya terdiri dari empat faktor, yaitu: 1) penempatan segmen-segmen tubuh, 2) kecermatan gerakan, 3) keseimbangan, dan 4) orientasi ruang. Faktor-faktor tersebut, yang memudahkan murid dalam melakukan keterampilan passing atas.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Audio Visual melalui pendekatan modifikasi alat dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan permainan bola voli, terutama pada teknik passing atas. Penerapan model pengajaran Audio Visual juga memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Respon siswa terhadap penggunaan model pengajaran Audio Visual dengan pendekatan modifikasi alat secara umum bersifat positif, dan mereka berharap model tersebut dapat diterapkan pada pembelajaran materi lain. Kemudahan siswa dalam memahami pelajaran dan daya tarik dari model pembelajaran Audio Visual juga dapat meningkatkan motivasi mereka dalam mengikuti mata pelajaran,

UCAPAN TERIMA KASIH

Sangat disadari dalam penyusunan jurnal ilmiah ini ada banyak kendala yang kemudian saya hadapi. Namun berkat Allah SWT tuhan yang maha kuasa serta bantuan seluruh pihak utamanya bantuan dari kedua pembimbing saya dan teman-teman seperjuangan saya di PPG Prajabatan Tahun 2023 gelombang 1 saya telah mampu untuk menyelesaikannya. Terimakasih yang sebanyak-banyaknya

tak lupa pula saya ucapkan kepada kedua orangtua saya yang senantiasa memberikan do'a dan dukungannya dalam setiap langkah yang telah saya ambil sampai hari ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Yusuf. 1992. Olahraga Pilihan Permainan Bolavoli, Diktil P2TK, Jakarta Arikunto, dkk. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta:Bumi aksara.
- Calvin S. Hall & Gardner Lindzey. 1993. Teori-Teori Psikodinamik (Klinis); Psikologi Kepribadian 1. (terj. A. Supratiknya). Yogyakarta : Kanisius.
- Depdiknas. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan, Jakarta : Depdiknas.
- Masri'an & Aminarni & sugito. 2021. Pendidikan Jasmani Olahraga, dan Kesehatan. Top brand gen z 2021. Kurikulum Merdeka
- Mc Niff, Jean. 1992. Action Research : Principles and Practice. Second Edition. Routledge. Mosston, Muska, 1993. Teaching Physical Education, Second Edition. London: Macmillan Publishing.
- Nanda, I. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif, 1.
- Puskur. 2006. Panduan Model Pengembangan Diri Melalui Pelayanan Konseling dan Ekstrakurikuler. Jakarta: Puskur.
- Rhea, dkk., (1997). Video Recall in Skill Learning, Percept Motor Skill 85, 1997)
- Sukoco, Padnio. 2002. Penelitian Kualitatif: Metodologi, Aplikasi, dan Evaluasi, Jakarta: Gunung Agung.
- Sugiyanto dan Sujarwo, 1993. Belajar Gerak. Jakarta: Depdikbud
- Suyanto dan Djihad Hisyam. 2000. Refleksi dan Reformasi Pendidikan Indonesia Memasuki Millenium III. Yogyakarta : Adi Cita.
- Wallace, M.J. 2007. Action research for Language Teacher. Cambridge: Cambridge University Press.